

ABSTRACT

The background of the problem of this research is that the implementation of traditional art preservation policies in the Bandung City Culture and Tourism Office is not yet optimal. From the background of the problem the researcher identifies the problem as follows: How to implement traditional art preservation policies in the Bandung City Culture and Tourism Office. What are the factors supporters and inhibitors of the implementation of traditional art preservation policies in the Bandung City Culture and Tourism Office and what efforts have been made by the Bandung City Culture and Tourism Office in implementing policies on preserving traditional arts in the City of Bandung.

The foundation of this theory uses the Policy Implementation theory, the researchers formulated the proposition as follows: "Implementation of the Policy of Preservation of Traditional Arts in the City of Bandung" will be optimal if you pay attention to the dimensions of Communication, Resources, Disposition and Bureaucratic Structure.

The method in this research is qualitative and the type of research used is descriptive approach. Sources of data obtained through participant observation, in-depth interviews, literature study and documentation. Sources of data used in this study are primary data, secondary data. Data analysis techniques used in this study are data analysis in the field of Miles and Huberman models, namely data collection, data presentation, data reduction and drawing conclusions.

The results of this study are that the implementation of traditional art preservation is based on Bandung City Regulation Number 5 of 2012 concerning Preservation of Traditional Art. In the implementation of the policy, the factors that hamper the implementation of the preservation of traditional arts and the efforts made by the Office of Culture and Tourism in implementing policies to preserve traditional arts in the city of Bandung are the lack of socialization and communication of rules and policies to art groups in Bandung and the lack of response to art groups in the city of Bandung, the lack of facilities and infrastructure to support traditional arts from the Bandung City Culture and Tourism Office.

ABSTRAK

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah belum optimalnya implementasi kebijakan pelestarian seni tradisional di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, dari latar belakang masalah tersebut peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut : Bagaimana implementasi kebijakan pelestarian seni tradisional di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan pelestarian seni tradisional di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dan Upaya-upaya apa yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dalam melaksanakan kebijakan pelestarian seni tradisional di Kota Bandung.

Landasan teori ini menggunakan teori Implementasi Kebijakan, maka peneliti merumuskan proposisi sebagai berikut: “Implementasi Kebijakan Pelestarian Seni Tradisional di Kota Bandung” akan optimal jika memperhatikan dimensi Komunikasi, Sumber daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi.

Metode dalam penelitian adalah kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, studi pustaka dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, data sekunder. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dilapangan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa implementasi pelestarian seni tradisional berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Pelestarian Seni Tradisional. Dalam pelaksanaannya kebijakan, faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pelestarian seni tradisional dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan kebijakan pelestarian seni tradisional di Kota Bandung adalah kurangnya sosialisasi dan komunikasi aturan dan kebijakan kepada kelompok seni di Kota Bandung dan kurangnya respon terhadap kelompok-kelompok seni di Kota Bandung, kurangnya sarana dan prasarana penunjang kesenian tradisional dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.